

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Saronggi

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Saronggi
Alamat	: Jl. Tanjung Saronggi Desa Kebundadap Timur, Kec. Saronggi, Kab. Sumenep.
No. Telp	: 0328-674211/081330278989
NSS/NPSM/NDS	: 201052803002 / 20529912
Jenjang Akreditasi	: Negeri
Tahun didirikan / Tahun Beroperasi	: 1998 / 1998-1999
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
Status tanah	: Akte Jual Beli
Luas Tanah	: 8.500 m ²
Status Bangunan	: Milik Pemerintah
Koordinat / Posisi Geografis	: Latitude: -7, 102601 Longitude: 113,871886

b. Pendidik

Status Guru / Staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	23 orang	
Guru Tidak Tetap/Guru Bantu	13 orang	
Guru PNS Dipekerjakan	-	
Staf Tata Usaha (PNS)	5 orang	
PTT	4 orang	

c. Visi, Misi, dan Motto SMPN 2 Saronggi

1) Visi

- “Mewujudkan Sekolah Berprestasi, Berbudaya, Terampil, dan Berbudaya Lingkungan dengan dilandasi IMTAQ”

2) Misi

- Mengembangkan KTSP Beserta Perangkat Pembelajaran
- Meningkatkan Standart Kompetensi Lulusan Melalui Ujian Nasional
- Mengembangkan Dan Meningkatkan Profesionalisme Dan Kompetensi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- Mengembangkan dan Meningkatkan Nilai-Nilai Budaya Nasional, Daerah dan Agama
- Mengembangkan dan Meningkatkan Keterampilan Siswa, Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Mengembangkan Budaya Kepedulian Terhadap Pelestarian Fungsi Lingkungan baik Lokal maupun Global

- Mengembangkan Budaya Pencegahan Dampak Kerusakan Lingkungan
- Mengembangkan Budaya Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mencegah Pencemaran Lingkungan Hidup

3) Motto

- “Kerja, Iman, Taqwa, Berprestasi

2. Strategi Penerapan Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMPN 2 Saronggi

SMPN 2 Saronggi merupakan sekolah menengah pertama negeri yang memiliki kualitas atau mutu yang baik, hal ini dapat dibuktikan dengan disematkannya akreditasi A oleh pengawas terhadap sekolah ini. Untuk memperoleh Akreditasi A tersebut tentunya dilihat dari beberapa aspek yang diantaranya adalah aspek pengelolaan, sarpras, pendidik dan peserta didik serta proses belajar mengajarnya.

Proses pembelajaran menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam peningkatan mutu sekolah, yang mana sekolah dikatakan bermutu apabila proses pembelajarannya berjalan dengan baik, sehingga upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran harus dilakukan, yang dalam

lembaga SMPN 2 Saronggi salah satunya adalah dengan menerapkan Supervisi Akademik.

Supervisi dalam penerapannya diperlukan strategi sehingga dapat diterapkan dengan efektif dan efisien yang dalam hal ini di SMPN 2 Saronggi menerapkan teknik individual dan juga kelompok hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang mana hal itu ditandai dengan berjalannya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Untuk yang teknik individual di SMPN 2 saronggi menerapkan teknik pertemuan individual (coaching) dan juga teknik kunjungan kelas. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurfadi'ah selaku kepala sekolah SMPN 2 Saronggi menyatakan:

“Dalam proses supervisi di sekolah ini saya melaksanakan program *coaching* (pembimbingan) per orangan yang isinya tentang pembimbingan dalam pembuatan RPP dan modul ajar hal ini dilaksanakan untuk melihat para guru sekreatif mungkin dalam merencanakan pembelajaran mulai dari apa saja materi yang akan diberikan, metode mengajarnya, media yang akan digunakan dan lain-lainnya dan juga dilanjutkan dengan kegiatan supervise di kelas, kepala atau asesor lainnya melakukan kunjungan kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung apa sesuai dengan yang ada di RPP atukah perlu ada perbaikan-perbaikan lagi nantinya.”¹

¹ Ibid.,

Yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah SMPN 2 Saronggi tersebut tak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh pak Saiful Bahri, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMPN 2 Saronggi beliau menyatakan bahwa:

.”Dalam pelaksanaannya mas supervisi akademik di sekolah ini dilaksanakan dengan didahului pendahuluan yang isinya tentang menginformasikan ada supervisi ke kelas, kemudian dilanjutkan pada pendahuluan itu persiapan yang diantaranya RPP untuk yang kelas VIII dan IX sedangkan yang kelas VII disebut dengan modul ajar karena kurikulumnya menggunakan kurikulum sekolah penggerak, yang disitu guru satu per satu datang ke kepala sekolah sesuai dengan jadwal untuk melakukan *coaching* (Pembimbingan), dan selanjutnya proses supervisi dilakukan di kelas dengan melihat bagaimana guru mengajar, dan setelah itu ada yang namanya pasca pelaksanaan supervisi, dimana kepala sekolah atau asesor menyampaikan temuannya tentang kelemahan guru supaya ditingkatkan dan dicarikan solusinya dan juga kelebihan supaya dipertahankan.”²

Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah dan Waka Kurikulum di atas yang disampaikan oleh bapak Eko Rohmadiyanto, S.Pd. juga selaras dan tidak jauh berbeda berikut paparannya:

“Tahap pertama disuruh menghadap dulu ke kepala atau yang mewakili sebagai asesor, interview mengenai metode yang akan digunakan, perangkatnya, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, setelah diskusi hal itu setelah disetujui mungkin ada tambahan atau masukan dan dilanjutkan dengan supervisi yang dilakukan di kelas, setelah itu kembali lagi dievaluasi dengan kepala sekolah atau asesor yang lain..”³

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti mengemukakan berdasarkan yang diamati bahwa kegiatan supervise yang dilaksanakan di SMPN 2 Saronggi menggunakan teknik individual yaitu pertemuan individual yang

² Saiful Bahri, Waka Kurikulum Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Guru* (22 April 2022).

³ Eko Rohmadiyanto, Guru PPKN Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Guru* (25 April 2022).

dikenal sebagai coaching dan juga dilanjutkan dengan teknik kunjungan kelas yang dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun atau satu kali pada setiap semester. Sedangkan untuk proses coaching dilaksanakan dengan guru yang akan menghadap mempersiapkan terlebih dahulu RPP atau modul ajar dan setelah itu kepala sebagai asesor dan juga guru diskusi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dan untuk tindak lanjutnya dilaksanakan dengan kunjungan kelas disertai dengan perbaikan pasca pelaksanaan kunjungan kelas tersebut.⁴

Maka dari pernyataan yang disampaikan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum dan juga salah satu guru serta dari observasi yang dilakukan peneliti dapat penulis simpulkan bahwasanya di SMPN 2 Saronggi itu dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif dilaksanakanlah penerapan supervisi akademik dengan teknik individual berupa pertemuan individual yang disebut dengan istilah *coaching*, dan kunjungan kelas.

Untuk yang teknik kelompok di SMPN 2 saronggi menerapkan teknik diskusi yang kemudian di kemas dengan pelaksanaan program *lesson study*. sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eva Nurfadi'ah selaku kepala sekolah SMPN 2 Saronggi menyatakan:

“Untuk program supervise lainnya yaitu dengan menggunakan program *lesson study* yang isinya pemutaran video pembelajaran oleh beberapa guru yang nantinya didiskusikan bersama dan kebetulan mas program ini

⁴ Observasi di SMPN 2 Saronggi, 26 April 2022.

adalah program yang baru dilaksanakan semester kemaren karena sifatnya diskusi maka ada beberapa ide yang muncul disitu ntah dari saya sebagai kepala juga dari guru-guru yang lain tentang video pembelajaran tersebut, maka bisa dirumuskan kelebihan yang bisa dipertahankan dan ditiru oleh guru yang lain serta kelemahan yang harus diperbaiki, dan program ini masih saya lakukan untuk guru kelas VII mas karena kurikulum sekolah penggerak.”⁵

Yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah selaras dengan yang disampaikan waka Kurikulum SMPN 2 Saronggi beliau menyatakan:

“Dan untuk strategi yang baru dilaksanakan di sekolah ini dinamakan lesson study yang kegiatannya diisi dengan penayangan video KBM beberapa guru yang kemudian dilakukan diskusi untuk merumuskan masalah yang dihadapi beserta dengan solusinya.”⁶

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum yang disampaikan oleh salah satu guru PPKN SMPN 2 Saroggi juga selaras beliau menyatakan:

“Dan strategi yang baru saja dilakukan itu dari semester kemaren kepala mengadakan kegiatan lesson study, yang kami sebagai guru itu diperintahkan untuk memvideo pembelajaran yang kemudian akan ditayangkan dalam kegiatan tersebut dan akan didiskusikan tentang kekurangan dan perbaikan-perbaikannya.”⁷

⁵ Eva Kartika Nurfadi'ah, Kepala Sekolah Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah* (25 April 2022).

⁶ Saiful Bahri, Waka Kurikulum Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Guru* (22 April 2022).

⁷ Eko Rohmadiyahanto, Guru PPKN Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Guru* (25 April 2022).

Dari pernyataan di atas diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang mana dalam kelas terdapat salah satu guru yang merekam pembelajaran guna untuk persiapan pelaksanaan program *lesson study* dan perekaman tersebut dilaksanakan dengan tidak memberitahu peserta didik agar mereka tetap kondusif dan proses pembelajaran berjalan seperti biasanya.⁸

Maka berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah waka kurikulum dan juga salah satu guru disertai dengan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa di SMPN 2 Saronggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya yaitu dengan menerapkan supervise akademik yang dilaksanakan dengan program *lesson study* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menayangkan video salah satu guru lalu didiskusikan tentang kelemahan dan disertai dengan perbaikan-perbaikannya.

3. Dampak dari pelaksanaan Strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi.

Tujuan umum dari penerapan supervisi akademik yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mana akan berdampak kepada

⁸ Observasi di SMPN 2 Saronggi, 27 April 2022.

meningkatnya mutu pembelajaran itu sendiri dan hal tersebut juga akan memengaruhi mutu lembaga pendidikan tersebut.

Maka di SMPN 2 Saronggi dengan dilaksanakannya program supervisi akademik ada beberapa dampak bagi guru juga bagi proses pembelajaran yang berlangsung, seperti yang dinyatakan oleh bapak Saiful Bahri, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMPN 2 Saronggi:

“Berbicara tentang dampak, tentu saja dampaknya positif, karena kepala sekolah sebagai asesor sebelum proses pembelajaran berlangsung sudah memperbaiki persiapannya yaitu dengan modul ajar dan RPP tadi kemudian ketika pelaksanaan itu tentang penguasaan kelas, penerapan sesuai apa tidak dengan RPP dan Modul ajarnya dan kemudian kan ada perbaikan disaat pasca supervisi jadi ada positifnya terhadap pembelajaran, dan dampak kepada guru yang bersangkutan juga positif, jadi mereka para guru secara tidak langsung semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya, serta proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitasnya.”⁹

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sukarsih Apriani, S.Pd. selaku guru Prakarya di SMPN 2 Saronggi beliau menyatakan:

“Dampak yang dirasakan kalau saya pribadi adalah saya lebih bisa mengetahui tentang bagaimana kelemahan dalam mengajar, kekurangan-kekurangan yang ada serta bagaimana solusi yang akan saya ambil untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan-kekurangan tersebut, dan untuk dampak pada proses pembelajaran tentunya dengan saya bisa mengatasi kelemahan saya dalam mengajar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.”¹⁰

⁹ Saiful Bahri, Waka Kurikulum Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Guru* (22 April 2022).

¹⁰ Sukarsih Apriani, Guru Bahasa Indonesia Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Guru* (25 April 2022).

Pernyataan dari Waka Kurikulum dan Ibu Sukarsih Apriani di atas tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhriyanto, S.Pd. beliau menyatakan:

“Kalau secara pribadi dampak ke peningkatan kompetensi sangat banyak terutama ya perbaikan kalau dirasa kurang ya ditambahi dan yang dirasa baik supaya dipertahankan dengan seperti itu banyak masukan yang saya terima terutama dengan kekurangan-kekurangan saya dalam mengajar, kadang kadang pemikiran kita kan kurang tentang pembelajaran maka dengan adanya proses pembimbingan dalam supervisi proses pembelajaran jadi terasa lebih sempurna, dan dampak ke kualitas pembelajaran juga jadi lebih baik.”¹¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa kelas yang mana pembelajaran yang dilaksanakan disana sangat menyenangkan dalam artian peserta didik enjoy dalam belajar dan juga beberapa dari mereka terlihat aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.¹²

Dapat disimpulkan dari pernyataan Waka kurikulum dan Guru Bahasa Indonesia dan juga guru matematika dan pengamatan peneliti di atas, bahwa dampak dari strategi penerapan supervisi akademik adalah dua hal yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mengajar guru dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan menyenangkan, interaktif dan kreatif.

4. Kendala dari pelaksanaan strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi.

¹¹ Muhriyanto, Guru Matematika Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang TU* (27 April 2022).

¹² Observasi di SMPN 2 Saronggi, 27 April 2022

Setiap kegiatan atau program yang dilakukan, baik kegiatan yang sifatnya formal ataupun nonformal pasti akan ada kendala atau masalah yang menyebabkan kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Begitupun dengan kegiatan yang dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan yang salah satunya adalah program supervisi akademik.

Ada beberapa kendala yang muncul atau hadir dalam proses pelaksanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan di SMPN 2 Saronggi sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala SMPN 2 Saronggi:

“Untuk kendala ya di pelaksanaannya mas, seringkali ketika waktu yang sudah ditetapkan misal grup pertama pelaksanaan *lesson study* tiba-tiba mengelak tidak bisa dengan alasan tidak siap, videonya hilang dan macam-macam alasan dan ini lagi terkadang ada beberapa guru tidak banyak mungkin 10 % lah ketika pasca supervisi masih saja mengulangi kesalahan yang sama artinya proses supervisi hanya dijadikan formalitas saja setelah itu kembali ke awal lagi. Dan untuk masalah lainnya adalah kendala waktu dikarenakan banyaknya kegiatan kita lakukan mengenai persiapan Sekolah Ekologi se Asia Tenggara mengganggu kepada jadwal supervisi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.”¹³

Bapak Saiful Bahri, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan kendala yang ada dalam proses supervisi yang disampaikan ibu Kepala Sekolah,

Beliau menyatakan:

“Kendalanya itu karena di SMPN 2 Saronggi ini kegiatannya padat mas ya, kami adalah sekolah adiwiyata mandiri yang menuju ke Asian Eco School, nantinya kami akan mengikuti Sekolah Ekologi se Asia Tenggara, kemudian yang kedua kami melaksanakan peningkatan prestasi akademik melalui pembinaan prestasi akademik di mapel IPA, MTK, IPS dan mapel lainnya juga perlu mempertahankan prestasi non Akademiknya, sehingga kendalanya di waktu, jadi sinkronnya kepala

¹³ Eva Kartika Nurfadi'ah, Kepala Sekolah Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Kepala Sekolah* (20 April 2022).

sekolah atau asesor lainnya yang mensupervisi dengan guru yang mau disupervisi terkadang molor. Untuk kendala lainnya datang dari guru yang disupervisi ya meskipun tidak banyak hanya beberapa tapi ini jadi problem, masalahnya ialah dari guru yang kurang begitu peduli tentang supervisi artinya mereka tetap saja melakukan kesalahan yang sama seperti sebelum di supervisi.”¹⁴

Selain Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah SMPN 2 Saronggi kendala dari kegiatan supervisi akademik dirasakan oleh guru sebagai objek supervisi seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sukarsih Apriani, beliau menyatakan:

“Berbicara tentang kendala ya, yang saya rasakan ketika pelaksanaan supervisi di Kelas ketika Ibu Kepala memperhatikan cenderung anak-anak itu tegang dan yang biasanya aktif dan menarik pembelajaran di kelas terasa kaku, sehingga pada akhirnya kegiatan supervisi tidak berjalan dengan lancar. Dan untuk kendala lainnya hanya pada waktu pelaksanaan terkadang kita sudah siap ternyata kepala sekolah tidak bisa karena ada acara lain.”¹⁵

Dari yang peneliti lihat dan perhatikan di SMPN 2 Saronggi memiliki banyak kegiatan khususnya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan adiwiyata seperti bersih-bersih, menghias dan lain sebagainya, selain itu juga banyak kegiatan lain yang dilaksanakan sehingga para guru mempunyai kesibukan selain dari kesibukan mengajar di kelas.¹⁶

Maka dapat disimpulkan dari pernyataan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Prakarya dia atas bahwa ada beberapa kendala di saat pelaksanaan kegiatan supervisi di SMPN 2 Saronggi diantaranya adalah

¹⁴ Saiful Bahri, Waka Kurikulum Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Guru* (22 April 2022).

¹⁵ Sukarsih Apriani, Guru Bahasa Indonesia Di SMPN 2 Saronggi, *Wawancara Langsung di Ruang Guru* (25 April 2022).

¹⁶ Observasi di SMPN 2 Saronggi, 27 April 2022.

ketidaksiapan guru yang akan disupervisi untuk pelaksanaan *lesson study*, ketidakseriusan beberapa guru dalam melaksanakan dan menerapkan serta menjalankan pembelajaran pasca pelaksanaan supervisi akademik, kendala waktu yang terlalu padat akibat banyaknya kegiatan yang ada di SMPN 2 Saronggi, adanya ketidaksesuaian keadaan pembelajaran ketika disupervisi oleh supervisor dengan keadaan ketika tidak disupervisi dikarenakan ketegangan dari peserta didik dan pengulangan kesalahan oleh guru pasca supervise dilakukan.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Penerapan Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMPN 2 Saronggi

Strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran ini peneliti menemukan bahwa: kepala sekolah sebagai supervisor menerapkan supervisi akademik dengan teknik individual berupa pertemuan individu yang dikenal dengan istilah *coaching* (pembimbingan), dan kunjungan kelas, sedangkan untuk supervise kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok yang dikemas dengan kegiatan *lesson study*.

2. Dampak dari pelaksanaan Strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi.

Dampak strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran ini peneliti menemukan bahwa: ada dua dampak yang terjadi ketika strategi penerapan supervisi akademik

dilaksanakan yaitu, peningkatan kompetensi para guru dan juga peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran.

3. Kendala dari pelaksanaan strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi.

Dalam pelaksanaan strategi penerapan supervisi akademik peneliti menemukan beberapa kendala yang menyebabkan ketidaklancaran kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMPN 2 Saronggi tersebut diantaranya adalah ketidaksiapan guru yang akan disupervisi untuk pelaksanaan *lesson study*, ketidakseriusan beberapa guru dalam melaksanakan dan menerapkan serta menjalankan pembelajaran pasca pelaksanaan supervisi akademik, kendala waktu yang terlalu padat akibat banyaknya kegiatan yang ada di SMPN 2 Saronggi, adanya ketidaksesuaian keadaan pembelajaran ketika disupervisi oleh supervisor dengan keadaan ketika tidak disupervisi dikarenakan ketegangan dari peserta didik dan pengulangan kesalahan yang sama oleh guru pasca pelaksanaan supervisi.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dijabarkan di paparan data sehingga muncul sub-sub sebelumnya yang telah dianalisis sesuai dengan objek penelitian, sehingga untuk mendalami mengenai strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi, maka peneliti perlu membahas dari hasil temuan penelitian.

1. Strategi Penerapan Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMPN 2 Saronggi

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi perlu adanya strategi dalam menerapkannya sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik, adapun strategi penerapan yang dilakukan di SMPN 2 Saronggi antara lain:

1. Teknik Supervisi Individual (Pertemuan Individual berupa *coaching* (pembimbingan))

Teknik supervisi pertemuan individual merupakan suatu pelaksanaan pengawasan dan pembimbingan yang berupa percakapan, dialog, dan tukar pikiran tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan ,yang mana dilakukan antara supervisor dengan guru secara perorangan.¹⁷

Di SMPN 2 Saronggi pertemuan individual dikenal dengan istilah *coaching* sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMN 2 Saronggi, *coaching* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, yakni guru akan menghadap kepala dengan membawa RPP atau Modul Ajar yang kemudian di interview dan didiskusikan mengenai metode yang akan digunakan, perangkatnya, dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kemudian setelah pelaksanaan pembelajaran dengan dilaksanakan nantinya aka

¹⁷ Aguslaini Mushlih dan Rudi Ahmad Suryadi, *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 103

ada pembimbingan kembali mengenai kekurangan atau kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang perlu diperbaiki atau kelebihan dari guru dalam mengajar yang perlu dipertahankan.

2. Teknik Supervisi Individual berupa kunjungan kelas

Teknik supervisi kunjungan kelas adalah suatu pengawasan yang dilakukan dengan mengunjungi kelas yang sedang berlangsung pembelajaran, dengan tujuan untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran selama guru mengajar di kelas.

Pelaksanaan teknik supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan di SMPN 2 Saronggi ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor atau guru lain yang ditunjuk sebagai supervisor mengunjungi guru yang sedang mengajar dalam kelas yang kemudian melihat dan mengamati proses pembelajaran selama guru mengajar di kelas.

3. Teknik Supervisi Kelompok berupa Pengadaan diskusi kelompok yang dikemas dengan program *lesson study*.

Teknik supervisi kelompok berupa pengadaan diskusi adalah teknik supervise dengan membentuk kelompok di antara guru dan

kemudian kepala sekolah beserta guru-guru dalam kelompok tersebut melakukan diskusi mengenai kegiatan belajar mengajar, dan tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan pengarahan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.¹⁸

Adapun di SMPN 2 Saronggi menerapkan teknik diskusi dengan dikemas menjadi kegiatan *lesson study* yang di lembaga SMPN 2 Saronggi dilaksanakan dengan pemutaran video oleh beberapa guru yang berisi tentang pembelajaran di kelas yang kemudian didiskusikan bersama-sama dengan guru yang lain sehingga lebih efektif dalam menemukan permasalahan dan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru juga dapat menjadi contoh kepada guru yang lain apabila terdapat kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2. Dampak dari pelaksanaan Strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi.

Dalam penerapannya program supervisi dilakukan dengan maksud untuk membantu dan membina guru dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan berimbas pada peningkatan kompetensi yang dimilikinya sedangkan untuk akibat dari meningkatnya kompetensi guru juga berimbas pada mutu pembelajaran yang berkualitas yang nantinya dibuktikan dan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas pula.

¹⁸ Ibid., 107

Adapun dampak dari strategi penerapan supervisi akademik di SMPN 2 Saronggi terbagi menjadi dua hal yaitu:

1. Peningkatan kompetensi guru

Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Sukarsih Apriani ketika pelaksanaan supervisi mulai dari *coaching* yang isinya pembimbingan dari pembuatan RPP dan modul ajar sampai pada kunjungan kelas dan dibimbing lagi maka kelemahan-kelemahan atau masalah-masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dicarikan solusinya, yang dampaknya secara tidak langsung meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam mengajar.

2. Peningkatan mutu pembelajaran

Ada beberapa aspek atau komponen yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran yang diantaranya adalah kesiapan guru dalam mengajar. Kesiapan guru tersebut dapat dilihat dari bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, mulai dari metodenya penggunaan sarprasnya penguasaan kelas, penerapan metode ajarnya dan lain-lain sehingga ketika guru sudah siap kesemuanya proses pembelajaran akan berjalan dengan baik yang imbasnya akan meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

3. Kendala pelaksanaan strategi penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 2 Saronggi.

Dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan baik formal ataupun non formal resmi ataupun tidak resmi pasti ditemukan yang namanya kendala atau masalah didalam pelaksanaannya yang mana hal itu menyebabkan kegiatan yang dilaksanakankurang bahkan tidak berjalan dengan lancar.

Begitupun dengan proses pendidikan di lingkungan sekolah yang dalam hal ini pada kegiatan supervise yang dilakukan di SMPN 2 Saronggi ditemukan beberapa kendala atau masalah yang menyebabkan ketidaklancaran kegiatan tersebut.

1. Kurangnya kesiapan guru dalam pelaksanaan supervise terutama di kegiatan *lesson study*.

Kesiapan dari pelaksanaan supervise bukan hanya ditinjau dari kesiapan pengawas akan tetapi juga dari kesiapan guru yang menjadi objek. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Kepala Sekolah yang dalam hal ini ketika pelaksanaan *lesson study* ada beberapa guru di SMPN 2 Saronggi yang belum siap dengan disertai alasan.

2. Kendala waktu yang terlalu padat akibat banyaknya kegiatan yang ada di SMPN 2 Saronggi.

Pengaturan waktu memang sangatlah penting untuk dilakukan untuk memaksimalkan suatu kegiatan, sebagaimana yang disampaikan oleh Waka kurikulum SMPN 2 Saronggi beliau memaparkan bahwasanya kegiatan supervise terkadang terkendala waktu pelaksanaannya yang mana ketika jadwal sudah ditentukan dan ternyata bisa terundur maupun dimajukan.

3. Ketidakesesuaian keadaan pembelajaran ketika disupervisi oleh supervisor dengan keadaan ketika tidak disupervisi.

Dalam pelaksanaannya supervise dilaksanakan dengan melihat dan mengawasi guru ketika mengajar di kelas, namun hal ini menjadi masalah ketika keadaan pembelajaran berbeda dengan keadaan yang nyata. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bu Sukarsih Apriani, beliau memaparkan bahwa kendala yang terjadi ketika ada kunjungan kelas adalah peserta didik merasa tidak nyaman dan akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

4. Pengulangan kesalahan yang sama oleh pendidik ketika pasca supervise dilakukan

Suatu kegiatan supervise dapat dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan di atasinya berbagai masalah yang dihadapi para pendidik, namun sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Kepala Sekolah SMPN 2 Saronggi yang

menjadi kendala di lembaga tersebut adalah adanya beberapa guru yang menganggap remeh kegiatan supervise sehingga masih saja melakukan kesalahan yang sama dalam mengajar.